

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Unit Usaha Syariah, yang dibatasi dalam permasalahan kinerja keuangan yang diproksikan rasio probabilitas, dan rasio efisiensi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Asset* (ROA), dengan alasan analisisnya bersifat komprehensif atau menyeluruh yaitu meliputi kegiatan penjualan, investasi, dan pengeluaran-pengeluaran. dan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) Yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* www.ojk.go.id. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan tahun pengamatan dari 2015-2017 meliputi laporan keuangan bulanan Unit Usaha Syariah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis statistik yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan analisis data dalam bentuk angka-angka untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas dan jelas mengenai pengaruh, dan besarnya pengaruh suatu peristiwa, masalah yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan.²

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tabungan mudharabah.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 2

² Sugiarto, Dergibson Siagan, dkk. *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.19.

C. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah skunder yaitu berupa data kuantitatif atau angka-angka yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder dari laporan keuangan yang diperoleh dari sumber resmi yaitu www.ojk.go.id

2. Sumber Data

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia data adalah keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Sementara itu, data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah data yang telah diolah seperti data hasil penelitian kepustakaan, hasil

³ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 111

dokumentasi penelitian dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵

1. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi yang didapatkan dari buku-buku, literatur, jurnal, *website-website* resmi terpercaya yang berkaitan dan menunjang dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu penelusuran dan pengolahan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasaya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik

⁴ Farah Margaretha, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia", jurnal Manajemen Keuangan, Vol. 6, No. 2 (Mei 2017) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta Barat, DKI Jakarta, h. 89.

⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Bandung: Graha Ilmu, 2011), h. 83.

dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun melalui dokumentasi atau menelusuri data historis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang berkaitan dengan Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Bagi Hasil Tabungan Mudharabah Pada Unit Usaha Syariah periode 2015-2017.

Dalam hal ini, penulis juga mengumpulkan data dengan menggunakan *time series*. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan atau tahunan. Misalnya neraca perusahaan mulai tahun 1980 sampai tahun 1997. Jadi

tidak boleh ada data yang hilang diantara tahun-tahun itu.⁶

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.⁷ Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

⁶ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), Edisi Kedua, h. 42.

⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 143-144

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalis. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan presentase.⁸

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang bisa digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*Independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*Dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas (*Independent*) yang

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 147-148.

digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas (*Independent*) yang digunakan lebih dari satu yang memengaruhi satu variabel tak bebas (*Dependent*).

Maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a + x_{1t} \beta_1 + x_{2t} \beta_2 + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y = Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah*

X1 = *Return On Asset* (ROA)

X2 = Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO)

t = *time*/waktu

i = unit/individu

e = komponen *error*

a = konstanta

β_1, β_2 = koefisien

Setelah model penelitian diestimasi maka akan diperoleh nilai dan besaran dari masing-masing

parameter dalam model persamaan di atas. Nilai dari parameter positif dan negatif selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS (*Ordinary Least Square*) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Di dalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi semuanya, maka model regresi linear tersebut dikatakan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*).

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut asumsi klasik. Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.⁹

Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan *Eviews* menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data akan berdistribusi normal.¹⁰

⁹ Suliyanto, *Ekonomitrika Terapan, Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.

¹⁰ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2011), 5.37.

Rumus yang digunakan adalah:

$$JB \text{ (Jarque-Bera)} = \frac{n}{6} \left(S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Dimana n menunjukkan banyaknya observasi, S dan K adalah estimasi dari *skewness* dan *kurtosi*, yang didefinisikan sebagai

$$S = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^3}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^{3/2}} \text{ dan } K = \frac{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^4}{\left[\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \right]^2}$$

Di sini \bar{X} menyatakan nilai rata-rata sampel. Dengan demikian, uji JB merupakan salah satu bentuk uji Portmanteau, yakni didefinisikan atas 4 momen order pertama dari data. Statistik uji JB akan memiliki distribusi asimtotik χ^2 dengan derajat bebas dua.¹¹

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan hipotesis berikut:

H_0 : residual berdistribusi normal

H_a : residual tidak berdistribusi normal

¹¹ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), 35

Jika probability JB > 0.05 , maka berdistribusi normal

Jika probability JB < 0.05 , maka tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹²

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

¹² Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika, Edisi 3...*, h. 5.1

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.¹³

Adapun persamaan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{(1-R_1^2)}$$

Keterangan:

VIF: *Variance Inflation Factor*

R_1^2 : Estimasi regresi parsial variabel penjelas

Untuk menguji data memiliki gejala multikolinearitas dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinearitas dalam model

H_1 : Terjadi multikolinearitas dalam model

Jika $\text{VIF} < 10$, maka tidak ada multikolinearitas

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016) h. 103

Jika $VIF > 10$, maka ada multikolinearitas

Untuk menyelesaikan masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti:

1. Menambah lebih banyak observasi.
2. Mengeluarkan salah satu variabel yang memiliki hubungan korelasi yang kuat.
3. Mentransformasikan variabel independen, seperti misalnya mengkombinasikan variabel-variabel independen ke dalam satu indeks.
4. Melakukan analisis regresi *ridge*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu (*time series*) karena berdasarkan sifatnya data sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa

sebelumnya.¹⁴ Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*).

Dalam asumsi OLS klasik diasumsikan bahwa residual bersifat independen satu dengan yang lain.

Untuk uji asumsi ini digunakan uji hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	tolak	$D < d < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$DL \leq d \leq Du$
Tidak ada autokorelasi negative	tolak	$-dL < d < -D$

¹⁴ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.26.

tidak ada autokorelasi negative	tidak ada keputusan	$-dU \leq d \leq dL$
tidak ada autokorelasi positif/negative	terima	$dU < d < 4 - dL$

Hasil perhitungan Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai DW kritis sebagaimana terlihat pada tabel DW. Kemudian dilakukan penyimpulan apakah terdapat masalah autokorelasi pada data, yang ditandai dengan batas-batas atas (dU) dan batas-batas bawah (dL). Jika nilai d berada dalam selang $4-dU$ sampai $4-dL$ maka tidak dapat disimpulkan apa-apa. Jika nilai d lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari dL maka dikatakan ada autokorelasi positif. Jika $4 - dL < d < 4$ maka dikatakan ada autokorelasi negative. Sedangkan jika $dU < d < 4$ dikatakan tidak ada atokorelasi.

Tabel 3.2

Pedoman Statistik Durbin Watson

Autokorelasi Positif	Ragu- ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu -ragu	Autokorelasi Negatif	
←————→	←————→	←————→	←————→	←————→	
0	dL	dU	4-dU	4-dL	4

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menganalisis apakah variansi dari eror bersifat tetap/konstanta (homokedastik) atau berubah-ubah (Heteroskedastik). Deteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen X atau terhadap nilai *fitted* variabel dependen Y (dengan model yang telah diestimasi). Secara formal, dapat juga dilakukan dengan melakukan uji hipotesis:¹⁵

¹⁵ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 53.

H_0 : Asumsi homokedastisitas terpenuhi

H_a : Asumsi homokedastisitas tidak terpenuhi

Bila probabilitas $Obs^* > 0.5$ maka signifikan, H_0 diterima

Bila probablitas $Obs^* < 0.5$ maka signifikan, H_0 ditolak

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah Heteroskedastisitas, di antaranya yang populer adalah:

1. Uji Park
2. Uji Glejser
3. Uji *White*

Adapun persamaan deteksi homokedastisitas dengan uji *white* dapat ditulis sebagai berikut:

$$U_1^2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + U_i$$

Keterangan:

U_i = Nilai Residual

X_1 = Variabel Bebas

Sedangkan uji *white* dalam pengujian dengan *Eviews* dilakukan dengan melihat *Probabilitas Obs* R-square*. Apabila nilai *Probabilitas Obs* R-square* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka persamaan regresi tidak mengalami heterokedastisitas.¹⁶

Apabila terjadi homokedastisitas, diketahui estimator OLS tidak bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), tetapi hanya LUE. Dengan demikian, nilai standard error dari koefisien hasil estimasi yang dihasilkan dengan metode OLS tidak akurat. Masalah homokedastisitas dapat diselesaikan dengan beberapa pendekatan, seperti:

1. Estimasi dengan menggunakan metode *Weighted Least Square/WLS* (atau secara umum, *Generalized Least Square/GLS*) terhadap model.

¹⁶ Wing Wahyu Winarto, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews Edisi 3...*, h. 5.14.

2. Mentransformasikan variabel independen.
3. Atau dengan menggunakan metode estimasi White yang bersifat *Heteroscedasticity Consistent* (HC) atau estimator Newey-West yang bersifat *Heteroscedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC).¹⁷

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) berkaitan dengan hal ini, uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.¹⁸

Rumus menghitung besarnya t hitung:¹⁹

$$t = \frac{\beta_1 - \hat{\beta}_1}{Se(\beta_1)}$$

¹⁷ Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews...*, h. 53.

¹⁸ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014), h. 138

Adapun hipotesisnya yaitu:

1. $H_0 = b_1, b_2 = 0$, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_a = b_1, b_2 \neq 0$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga bisa dilihat dari nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa

variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Rumus menghitung nilai F hitung: ²⁰

$$F = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/(n-m-1)}$$

Keterangan:

F: Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

m: Jumlah variabel

²⁰ Syofian Siregar, Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan spss (Jakarta: kencana prenada media group, 2013), h. 263-264

N: Jumlah pengamatan

Rumus hipotesis statistiknya:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel

$X_1 X_2$ terhadap Y)

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel $X_1 X_2$

terhadap Y)

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila F hitung $< F$ tabel atau jika p-value $< 5\%$, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila F hitung $> F$ table atau jika p-value $< 5\%$, yang artinya variabel bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Sama halnya dengan uji t, untuk melakukan uji F bisa juga dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 (5%)

maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linier berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi (R^2) keseluruhan. R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.²¹ Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19...*, h. 97.

independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_1 - \hat{Y})^2}{(\hat{Y}_1 - \hat{Y})^2}$$

Besaran r^2 yang didefinisikan demikian dikenal sebagai koefisien determinasi (sampel) dan merupakan besaran yang paling lazim digunakan untuk mengukur kebaikan-suai (*goodness of fit*) garis regresi. Secara verbal, r^2 mengukur proporsi (bagian) atau prosentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.²²

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.²³

²³ Sugiono, metode penelitian... h. 31

Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*independen variabel*)

Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *predittor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu *Return On Asset* (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.²⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu Tabungan *Mudharabah*.

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R &D"..., h. 39.